BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat cepat seiring dengan kebutuhan informasi yang meningkat. Tidak hanya itu, perkembangan media saat ini juga turut memberikan berbagai opsi kepada masyarakat untuk menikmati informasi dengan cara yang beragam termasuk melalui internet. Berbagai perkembangan teknologi dalam media, terutama media online sangat terlihat perbedaannya dari lima hingga sepuluh tahun lalu. Internet termasuk kedalam *new media*, yang merupakan perkembangan baru dari media-media yang telah digunakan manusia. Karakternya yang merupakan bentuk digital tentu memudahkan dalam bertukar informasi dan berbagai kegiatan lainnya. Seseorang dapat berkomunikasi dengan seseorang lainnya dalam jarak beribu mil tanpa batasan jarak dan waktu dengan memanfaatkan teknologi internet ini salah satunya melalui media sosial.

Salah satu dampak buruk yang diakibatkan oleh media sosial adalah aksi *bully* atau sering disebut *cyberbullying* yang kerap terjadi sebagai efek negatif dari perkembangan *new media*. Sedikit berbeda dengan aksi *bully* di dunia nyata, *cyberbullying* justru akan berdampak lebih parah karena apa yang telah tersimpan di internet maka selamanya akan tersimpan.

Cyberbullying berkaitan erat dengan teknologi dan sosial media. Penyebaran informasi lewat internet dan sosial media jauh lebih cepat dibanding dengan cara lisan. Saat ini, dengan mudahnya setiap orang dapat menulis mengenai suatu kegiatannya atau menyebarkan berita tertentu kemudian membagikannya kepada orang lain, tidak hanya tulisan yang dapat dikirim, namun juga *file* seperti gambar, musik dan video. Suatu konten dapat dikirim atau disebarluaskan sekaligus untuk banyak pihak secara serempak di dunia maya yang luas dalam hitungan detik. Konten-konten yang kita bagikan, baik ataupun buruk, dengan mudah dapat

dilihat dan digunakan orang secara langsung. Hanya untuk kesenangan sesaat dan tidak memikirkan perasaan orang lain, orang dengan mudahnya membuat orang lain tertekan walaupun hanya lewat alat teknologi komunikasi. Sosial media yang pada mulanya digunakan untuk berinteraksi, malah digunakan untuk melakukan *cyberbullying* dan merugikan orang lain.

Beberapa waktu lalu terdapat kasus *cyberbullying* yang dialami oleh Florence Sihombing berkaitan dengan kicauannya di dunia maya. Pada Rabu, 27 Agustus 2014 tepatnya saat itu terdapat peristiwa di Stasiun Bahan Bakar Umum (SPBU) wilayah Baciro/Lempuyangan, Yogyakarta dimana seorang wanita muda yang bernama Florence Sihombing yang saat itu hendak mengisi bahan bakar sepeda motornya tidak mau mengantre di jalur sepeda motor melainkan mengantre di jalur mobil bagian Pertamina 95. Tentu saja petugas SPBU tidak ingin melayaninya, namun Florence mengekspresikan kemarahannya karena ia menganggap dirinya berhak dilayani karena ia merasa mampu membeli bahan bakar non subsidi (Pertamax) untuk sepeda motornya. Di SPBU tersebut, beberapa warga mengkritik tingkah tidak pantas tersebut, Florence yang kesal pun menulis status di akun Path miliknya pada keesokan hari yang ternyata membawa petaka.

Selain kasus Florence, sebelumnya marak diperbincangkan media kasus Prita Mulyasari Agustus 2008 lalu yang menjadi pasien di RS Omni Internasional, Tangerang. Prita yang awalnya menderita panas tinggi dan pusing diputuskan untuk rawat inap oleh dokter yang menanganinya dikarenakan diduga terkena demam berdarah, namun hingga 2 hari berselang penyakitnya tidak kunjung membaik bahkan bertambah pembengkakan di leher kiri dan mata kiri. Setelah itu Prita memutuskan untuk berobat ke RS lain dan pihak RS tersebut mengatakan bahwa Prita terkena virus biasa yang sering diderita anak-anak dan bukan demam berdarah. Akhirnya Prita mengirim email yang berisi tentang keluhan pelayanan RS Omni kepada teman-teman dan saudaranya. Tanpa sadar, ada yang menyebarkan isi email tersebut di media sosial Twitter. Disitulah muncul hinaan dan cacian pengguna media sosial yang tidak memihak pada Prita, bahkan hingga terjerat kasus hukum.

Menurut www.cyberbullying.com, tidak hanya di Indonesia, di luar negeri pun kerap terjadi kasus *cyberbullying* yang mengakibatkan si penderita frustrasi dan akhirnya bunuh diri, diantara kasus yang kerap dinamai "*bullying and suicide*" ini, terdapat satu kasus pada Oktober 2006, dimana ada seorang anak wanita asal Amerika Serikat bernama Megan Meier yang merupakan anak yang tertutup, tidak memiliki teman dikarenakan minder dengan kondisi fisik badannya yang agak gempal. Megan berteman melalui jejaring sosial MySpace dengan Josh Evans. Josh dan Megan yang memang belum pernah bertemu langsung di dunia nyata menjadi teman akrab selama hampir 5 minggu sampai akhirnya identitas asli Megan yang bertubuh gempal pun diketahui oleh Josh, akhirnya Josh memutuskan pertemanan setelah sebelumnya mengatakan sesuatu yang sangat kejam yaitu "*dunia akan menjadi tempat yang lebih baik tanpamu*". Ibu Megan mengatakan bahwa beliau mendapati anak gadisnya itu tewas gantung diri didalam lemari pakaian di kamarnya sesaat setelah ia mengantarkan susu. Megan meninggal tepat 3 minggu sebelum ulang tahunnya yang ke 14. Pada bulan Desember 2007, ibu Megan mendirikan yayasan Megan Meier Foundation untuk mencegah timbulnya kejadian serupa untuk anak-anak dibawah umur.

Cyberbullying merupakan segala bentuk kekerasan yang dialami oleh perorangan maupun kelompok tertentu melalui dunia maya atau internet atau teknologi digital. Di Indonesia sendiri *cyberbullying* sudah marak terjadi. Bentuk dan metode tindakan *cyberbullying* amat beragam. Bisa berupa pesan ancaman melalui *e-mail*, mengunggah foto yang mempermalukan korban, membuat situs web untuk menyebar fitnah dan mengolok-olok korban hingga mengakses akun jejaring sosial orang lain untuk mengancam korban dan membuat masalah. Motivasi pelakunya juga beragam. Ada yang melakukannya karena marah dan ingin balas dendam, frustrasi, ingin mencari perhatian bahkan ada pula yang menjadikannya sekedar hiburan pengisi waktu luang. Tidak jarang, motivasinya kadang-kadang hanya ingin bercanda. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh para pelaku *cyberbullying* atau biasa dikenal dengan sebutan *cyberbullyer*, mereka dapat mengekspresikan emosi di media sosial secara anonim, dengan *timing* yang singkat serta pertanggungjawaban yang kecil. (Keith, S. & Martin, M. E. 2005: 224)

Perilaku *cyberbullying* yang dialami Florence Sihombing dilakukan melalui media sosial dan beberapa portal berita *online* yang menyajikan berita mengenai kasus *cyberbullying* tersebut, tidak jarang kalimat yang digunakan adalah kalimat yang berlebihan atau menyudutkan salah satu pihak yang kemudian dirangkai agar membentuk wacana yang menarik.

Dengan maraknya perilaku *cyberbullying* diangkat di sebuah berita sehingga menimbulkan wacana, terdapat salah satu pemberitaan yang berjudul *Cyber Bullying Florence Sihombing Karena Postingan di Path* yang ditulis oleh Jingga Pandita di website berita www.oyimedia.com. Pemberitaan tersebut membahas dengan detail permasalahan yang dihadapi tokoh utama dalam kasus tersebut.

Atas dasar tersebutlah, penulis tertarik untuk meneliti kasus *cyberbullying* yang dialami oleh Florence Sihombing yang dibahas pada salah satu artikel berita dari www.oyimedia.com dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat perumusan masalah yaitu bagaimana diskursus *cyberbullying* dalam kasus Florence Sihombing di www.oyimedia.com dikonstruksikan berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui diskursus *cyberbullying* dalam kasus Florence Sihombing di www.oyimedia.com dikonstruksikan berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

- a) Untuk mengetahui wacana teks yang dikonstruksi oleh penulis yang terdapat dalam pemberitaan “*Cyber Bullying* Florence Sihombing Karena Postingan di Path” di www.oyimedia.com.
- b) Menambah pengetahuan tentang *cyberbullying* yang terjadi di dunia maya dengan berkembangnya internet sebagai media *bully* lintas wilayah melalui kasus Florence Sihombing melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk
- c) Memahami wacana yang ingin dibentuk oleh portal berita *online*, salah satunya www.oyimedia.com yang membahas kasus *cyberbullying* Florence Sihombing

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya diskursus pemberitaan terhadap sebuah kasus yang fenomenal serta menambah pengetahuan penulis terhadap fenomena *cyberbullying* di media sosial yang kerap dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini, serta secara tidak langsung generasi muda dapat menghormati UU ITE yang mengatur tentang kejahatan di dunia maya.

b) Bagi pembaca maupun penulis lain

Bagi pembaca dan penulis lain, agar dapat berguna sebagai bahan referensi yang bermanfaat, khususnya terhadap penelitian selanjutnya yang membahas mengenai diskursus *cyberbullying* di media sosial terhadap individu ataupun kelompok yang dibahas dalam media informasi.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis membuat beberapa tahapan penelitian dan menyusun tahapan tersebut. Dengan begitu, penulis akan mengetahui secara sistematis terhadap langkah penelitian yang akan dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang sistematis pula.

Tabel 1.1
Tahapan Penelitian

Kegiatan	Bulan																															
	Agustus 2014				September 2014				Oktober 2014				November 2014				Desember 2014				Januari 2015				Februari 2015							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Mencari topik penelitian, menentukan judul	■																															
Mengumpulkan keseluruhan informasi	■	■																														
Pencarian sampel penelitian	■	■	■	■	■																											
Menyusun proposal skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■																							
Seminar proposal skripsi										■																						
Pengumpulan data										■	■																					
Wawancara informan										■	■	■	■																			
Analisis data										■	■	■	■	■	■																	
Menyusun skripsi																																
Sidang skripsi																													■			

Sumber: Olahan penulis

1.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan sejak bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Januari 2015.